

## Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dengan Menggunakan Media Flashcard Terhadap Capaian Pembelajaran IPS Kelas VIII

Adelia Soraya<sup>1)</sup>, Kusnul Khotimah<sup>2)</sup>, Ali Imron<sup>3)</sup>, Agus Suprijono<sup>4)</sup>

1)2)3)4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Fokus pada penelitian yakni pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan memakai bantuan media *flashcard* terhadap capaian belajar IPS kelas VIII. Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) dengan menggunakan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Lingkup populasi pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas di MTsN 2 Kota Surabaya tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi sasaran adalah peserta didik kelas VIII. Pengambilan sampel mempergunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan syarat uji normalitas dan homogenitas. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t atau T-Tes yaitu *independent sample t-test*. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan media *flashcard* pada kelas eksperimen (VIII E) menunjukkan hasil rata-rata 81,25 dan penggunaan media *mind mapping* pada kelas kontrol (VIII H) dengan rata-rata 74,38. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan positif pada Capaian Pembelajaran IPS pada materi Kerja Sama Antarnegara kelas VIII MTsN 2 Kota Surabaya tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Media *Flashcard*, Media *Mind Mapping*, Capaian Pembelajaran

### Abstract

*The focus of this research is on the influence of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model with the assistance of flashcard media on the social studies learning outcomes of eighth-grade students. The research design employed is a quantitative quasi-experimental approach using a Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study encompasses all eighth-grade students at MTsN 2 Kota Surabaya during the 2023/2024 academic year, with the target population being the eighth-grade students. The sampling technique used is non-probability sampling, specifically purposive sampling. Data collection techniques include tests and documentation. The hypothesis testing process involves prerequisites of normality and homogeneity tests. In this study, hypothesis testing is conducted using a t-test, specifically an independent sample t-test. The results of the study indicate that the use of flashcard media in the experimental class (VIII E) yielded an average score of 81.25, while the use of mind mapping media in the control class (VIII H) resulted in an average score of 74.38. These findings demonstrate a significant and positive influence of the flashcard media on the social studies learning outcomes for the topic of International Cooperation in eighth-grade students at MTsN 2 Kota Surabaya during the 2023/2024 academic year.*

**Keywords:** *Flashcard Media, Mind Mapping Media, Learning Achievement*

**How to Cite:** Soraya, A., Dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dengan Menggunakan Media *Flashcard* Terhadap Capaian Pembelajaran IPS Kelas VIII. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol (No): halaman 137 - 144

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki fungsi secara signifikan sebagai usaha dalam memajukan kualitas individu menuju sumber daya manusia kearah yang lebih baik serta membangun masyarakat yang maju dan berkelanjutan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dalam memperoleh pengalaman serta informasi sebagai hasil belajar yang mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan dalam lingkup sekolah, yaitu: guru/pendidik, metode/model pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, serta peserta didik (Widiastini, 2020). Peningkatan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti kebijakan kurikulum, keahlian guru, peningkatan kualitas pembelajaran serta fasilitas pendidikan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Tetapi juga ketersediaan bahan ajar dan sarana pembelajaran yang memadai juga penting. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkualitas harus dapat memosisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat menggali potensi serta mengoptimalkan kreatifitas dalam dirinya.

Guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan peserta didiknya. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 sudah mengatur hal ini. Guru mempunyai hak dan kewajiban dalam menyusun rencana pembelajaran, menjalankan prosedur dan strategi pembelajaran yang berkualitas, dan melakukan evaluasi akan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Terlebih lagi, guru bisa menggunakan beragam media serta pendekatan pembelajaran yang kreatif guna mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan menggembirakan bagi peserta didik (Sumarni & Mansurdin, 2020). Pada kenyataannya, guru sering mengalami kendala dalam mewujudkan hal tersebut. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, seperti faktor guru dan peserta didik, diperlukan adanya kolaborasi diantara keduanya. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan untuk menyesuaikan metode serta media terhadap kondisi siswa agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik (Fitriana et al., 2016). Masih banyak guru menerapkan pendekatan pembelajaran terfokus terhadap guru yang atau teacher center, yang mengakibatkan ketika proses pembelajaran terjadi di kelas peserta didik berpartisipasi secara pasif (Izzaty et al., 2019).

Salah satu jenis pembelajaran yang mampu menunjang dan menjadi solusi dari permasalahan ini, yakni salah satunya pengajaran dengan memanfaatkan pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Proses belajar ini membantu peserta didik untuk melakukan kolaborasi dan interaksi terhadap satu sama lain. Dalam konteks ini, peserta didik mampu memberikan motivasi dan membantu satu sama lain guna memahami materi dan memperoleh pencapaian belajar yang maksimal (Wulandari, 2022). Namun, penggunaan model pembelajaran saja masih bisa dikatakan kurang efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran bisa dijadikan sebagai sarana untuk menunjang komunikasi guru dalam menjabarkan pelajaran kepada peserta didik. Media yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif adalah media *flashcard*, yaitu alat pembelajaran edukatif berupa kartu memori yang memuat gambar, teks, dan uraian singkat mengenai materi yang sedang berlangsung. Media *flashcard* juga termasuk media yang praktis, mudah diingat, serta menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan media *flashcard* juga menunjang peserta didik untuk bekerjasama dan berinteraksi dalam kelompok. Diharapkan dengan menggunakan media kartu *flashcard* ini, peserta didik dapat memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan temuan dari pengamatan selama kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang berjalan selama lebih kurang 4 bulan, yang dilaksanakan pada bulan Agustus-November tahun 2023 ditemukan bahwa kegiatan pengajaran IPS kelas VIII MTsN 2 Kota Surabaya tahun 2023/2024 belum berjalan secara optimal bagi peserta didik. Minimnya variasi dalam metode dan alat pembelajaran yang dipergunakan oleh guru juga menyebabkan peserta didik merasa jenuh, yang kemudian berdampak pada rendahnya capaian pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Surabaya.

Kondisi tersebut merupakan gambaran kompleks dari keterbatasan metodologi serta pendekatan pedagogis yang tidak inovatif, yang berdampak secara signifikan pada proses konstruksi pengetahuan peserta didik.

Penggunaan metode serta media pembelajaran ini ditargetkan dapat menghilangkan kejenuhan saat pembelajaran IPS. Di samping itu, peserta didik juga mampu berkontribusi penuh dalam pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan untuk guru maupun peserta didik. Selain itu, diharapkan studi ini bisa dimanfaatkan sebagai solusi dalam memperbaiki capaian pembelajaran IPS pada peserta didik di kelas VIII MTsN 2 Kota Surabaya. Penelitian ini juga menerapkan media pembelajaran lain yang digunakan sebagai perbandingan. Media pembanding digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan interpretabilitas dari hasil penelitian. Peneliti memilih media pembelajaran dengan *mind mapping* yang termasuk salah satu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media visual untuk membentuk korelasi konsep yang terbentuk dari imajinasi serta pikiran peserta didik. Kedua media tersebut dapat digunakan sebagai perbandingan karena media *mind mapping* dan *flashcard* memiliki karakteristik dalam fungsi dan manfaat yang sama, yaitu kedua media tersebut merupakan media yang interaktif, visual, dan mempermudah peserta didik supaya bisa mengingat dan menguasai konsep materi yang diajarkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti mengangkat kajian dengan judul Pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD dengan menggunakan media *flashcard* terhadap capaian pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 2 Kota Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengimplementasikan riset berbasis pendekatan kuantitatif memakai metodologi eksperimental. Rancangan penelitian mengadopsi desain eksperimen semu atau *Quasi Experiment Design* dengan memakai pola *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan kondisi diatas, maka peneliti menerapkan model quasi eksperimen design dengan desain *nonequivalent control group design*. Kegiatan studi ini berlangsung dalam rentang waktu 22 Mei- 28 Mei 2024. Ligkup populasi yang digunakan yakni mencakup semua peserta didik di MTsN 2 Kota Surabaya tahun ajaran 2023/2024. Penarikan sampel memakai *teknik non probability sampling* yakni *purposive sampling*, yakni kelas VIII E dan kelas VIII H. Data yang dihimpun meliputi dari data pokok berupa nilai pre-test dan post-test peserta didik, serta data pendukung meliputi daftar kehadiran dan rekam nilai peserta didik. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda dan dokumentasi. Uji kelayakan tes didapat melalui serangkaian pengujian yang mencakup validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dikaji menggunakan SPSS 26.0 *for windows* dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan metode t-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi pelaksanaan studi bertempat di MTsN 2 Surabaya yang terletak di Jl. Citra Raya Lakarsantri No.27, Lakarsantri, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60211. Penentuan sampel riset dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan memilih kelas VIII E yang berperan sebagai kelompok eksperimen, dan VIII H yang dijadikan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diseleksi berdasarkan kesamaan karakteristik, khususnya dalam hal pencapaian capaian pembelajaran yang rendah. Pada kelompok eksperimen, diterapkan strategi pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan mengintegrasikan media *flashcard* sebagai alat bantu pembelajaran. Sementara itu, untuk kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran serupa yaitu STAD (Student Teams Achievement Division), namun dengan memakai media *mind mapping* sebagai media pembanding. Perbedaan media tersebut digunakan sebagai perbandingan penelitian. Sampel yang dipakai sebanyak 2 kelas, dengan masing-masing kelas terdapat 32 peserta didik. Data yang diambil oleh peneliti didapatkan melalui tes dengan menggunakan 20 soal pilihan ganda

dirancang untuk mengevaluasi aspek pengetahuan peserta didik. Penelitian berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan di setiap kelas pada materi “Kerja Sama Ekonomi Antarneegara”.

Pada kelas VIII E atau kelas eksperimen pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 22 Mei 2024. Setelahnya, guru memaparkan terkait tujuan pembelajaran, peserta didik akan diberikan *pre-test* sebagai tes awal untuk menilai seberapa jauh keterampilan dan pemahaman peserta didik mengenai materi “Kerja Sama Ekonomi Antarneegara” sebelum diberikan perlakuan. guru membagi kelompok secara acak dengan berhitung. Setiap kelas memiliki 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok mencakup 5 hingga 6 peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan materi serta tujuan berkelompok dan memberikan flashcard pada setiap kelompok. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan penjelasan terkait materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan ini, peserta didik diajak berdiskusi serta bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan. Setiap kartu memiliki warna-warna yang berbeda sesuai dengan kategori kelompoknya. Mereka akan berdiskusi dan memutar kartu secara bergiliran. Setelah itu, hasil dari diskusi kelompok dapat ditulis di kertas/buku mereka masing-masing. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024, peserta didik diminta untuk presentasi secara berkelompok dan diadakan sesi tanya jawab. Pada pertemuan ini peneliti juga memberikan *post-test* sebagai hasil dari perlakuan yang telah diberikan dan pengerjaan tes dilakukan secara individu.

Rata-rata nilai yang didapat peserta didik pada *pre-test* kelas eksperimen adalah 57,97. Sedangkan setelah diberi perlakuan nilai *post-test* paling minim yang didapat adalah 65, di sisi lain nilai tertinggi yang didapat pada kelas eksperimen adalah 95 dengan nilai rata-rata *post-test* peserta didik adalah 81,25. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terlihat peningkatan rata-rata nilai pada peserta didik sekitar 40,16% sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Pada kelas VIII H atau kelas kontrol pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, sama dengan kelas eksperimen, pada pertemuan ini diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik sebelum diterapkan perlakuan. Setelahnya, guru menempatkan peserta didik dalam enam kelompok yang ditentukan dengan acak, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 hingga 6 peserta didik. Selanjutnya, peserta didik akan duduk dengan kelompoknya, pada pertemuan ini guru menyiapkan kertas hvs dan spidol/bulpoint yang dapat digunakan peserta didik untuk berkreasi saat membuat mind mapping. Peserta didik dapat saling berdiskusi mengenai materi yang dapat dibaca di buku LKS IPS masing-masing anak. Setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kelompok. Berbeda dengan kelas eksperimen yang sedikit kebingungan dengan penggunaan flashcard di pertemuan pertama, kelas kontrol sudah memahami konsep mind mapping dan dapat mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru dengan tepat. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024, peserta didik diminta untuk presentasi secara berkelompok dan diadakan sesi tanya jawab. Pada pertemuan ini peneliti juga memberikan *post-test* sebagai hasil dari perlakuan yang telah diberikan dan pengerjaan tes dilakukan secara individu.

Pada kelas kontrol nilai rata-rata yang didapatkan pada *pre-test* tercatat 56,41. Setelah dilakukan perlakuan pembelajaran, hasil *post-test* kelas kontrol mengindikasikan peningkatan yakni nilai tertinggi mencapai 90, sedangkan nilai terendah yang diterima peserta didik adalah 55 dan rerata *post-test* sebesar 74,38. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai pada peserta didik sekitar 31,74% sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Rata-Rata Nilai			
Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
56.41	74.38	57.97	81.25

Pengujian normalitas data pada penelitian ini memakai bantuan SPSS 26.0 for windows dengan dua kelompok uji coba, yaitu kelompok eksperimen merupakan kelompok yang belajar melalui media *flashcard* dan kelompok kontrol yang belajar melalui media *mind mapping*. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan hasil pengujian data dianggap berdistribusi normal apabila angka signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  dengan hasil pengujian yang tertera tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

Nilai Peserta Didik	Kelas	Sig.	Keterangan
	Pre-Test Eksperimen	0,059	Normal
	Post-Test Eksperimen	0,056	Normal
	Pre-Test Kontrol	0,066	Normal
	Post-Test Kontrol	0,168	Normal

Mengacu pada temuan analisis Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan menggunakan spss, data untuk VIII E sebagai kelas eksperimen dengan penerapan media flashcard memperoleh hasil *pre-test* dengan Sig = 0,059 dan *post-test* dengan Sig = 0,056. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal mengingat data yang diperoleh  $> \text{Sig } 0,05$ . Sedangkan, kelas VIII H sebagai kelas kontrol yang menerapkan media *mind mapping* memperoleh hasil *pre-test* dengan Sig = 0,066 dan *post-test* dengan Sig = 0,168. Hal ini mengindikasikan bahwasanya kelas kontrol juga memiliki distribusi data normal.

Uji homogenitas yang digunakan untuk menetapkan keputusan apakah dua atau lebih kelompok yang diujikan diperoleh dari populasi dengan kesamaan dalam karakteristik penyebaran data. Proses pengujian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan SPSS 26.0 for windows. Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi sebanyak 0,157, yang lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang ditentukan yakni 0,05 (Sig. 0,157  $> 0,05$ ) yang merujuk pada kedua sampel diambil dari populasi dengan karakteristik yang homogen. Homogenitas varians ini memperkuat validitas perbandingan antara kedua kelompok dan mendukung penggunaan uji-t dalam analisis perbedaan capaian pembelajaran antara kelompok yang menggunakan media *flashcard* dan *mind mapping*.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Uji Levene	Sig.	Keterangan
	0,157	Homogen

Didasarkan pada analisis statistik mempergunakan Paired Sample T-Test, diperoleh hasil signifikan untuk kedua kelompok pengujian. Pada pair 1, tingkat signifikansi yang didapatkan adalah 0.000 (lebih kecil dari 0.05), mengindikasikan adanya ketidaksamaan yang bermakna antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Serupa dengan hal tersebut, pengujian pada pair 2 juga menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang membuktikan terdapat ketidaksamaan yang signifikan di antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Uji Paired Sample Test

	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0,000	Berbeda
Post-Test Eksperimen		
Pre-Test Kontrol	0,000	Berbeda
Post-Test Kontrol		

Hasil pengujian analisis melalui uji independent sample t-test, memberikan nilai signifikansi sebesar 0,004. Angka ini berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05 ( $\text{sig } 0,004 < 0,05$ ). Temuan ini mengarahkan pada penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan persetujuan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$  ini mengindikasikan adanya ketidaksamaan yang signifikan secara statistik antara capaian kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam studi ini.

Tabel 5. Uji Independent Sample t-test

	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0,004	Hipotesis Alternatif diterima
Post-Test Eksperimen		
Pre-Test Kontrol	0,004	Hipotesis Alternatif diterima
Post-Test Kontrol		

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kelas VIII E atau kelas eksperimen dengan mempraktikkan model pembelajaran STAD Student Teams Achievement Division (STAD) dan media flashcard sebanyak 2 (dua) pertemuan, peneliti memperoleh data melalui hasil tes peserta didik dengan mengujikan 20 soal berbentuk pilihan ganda sebagai alat ukur kemampuan dalam capaian pembelajaran peserta didik. Pengujian analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti dan diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran STAD dan media pembelajaran flashcard adalah 57,97 menjadi 81,25. Dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95 menunjukkan capaian yang lebih baik di antara peserta didik.

Data diatas juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan terdapat peningkatan terhadap capaian pembelajaran peserta didik Penerapan pendekatan pembelajaran ini selaras dengan teori yang digunakan yaitu teori konstruktivisme Vygotsky. Berdasarkan perspektif teori konstruktivisme, khususnya pemikiran Vygotsky, hasil penelitian ini menunjukkan implementasi yang efektif dari prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik dalam konteks pendidikan. Kombinasi antara model STAD dan media *flashcard* telah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok yang produktif. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti memberikan hasil dalam mengoptimalkan pemahaman dan kinerja akademik peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kelas VIII H atau kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran STAD Student Teams Achievement Division (STAD) dan media Mind mapping selama 2 (dua) pertemuan, peneliti memperoleh data yang berasal dari hasil tes peserta didik dengan mengujikan 20 soal berbentuk pilihan ganda sebagai alat ukur kemampuan dalam capaian pembelajaran peserta didik. Pengujian analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti dan diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran STAD dan

media pembelajaran mind mapping adalah 56,41 menjadi 74,38. Dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90 menunjukkan capaian yang baik di antara peserta didik.

Pembelajaran melalui media Mind mapping yang dilakukan pada kelas kontrol sebelumnya sudah pernah dilakukan, dan saat peneliti menjelaskan tentang media Mind mapping peserta didik sudah cukup paham dan dapat mengikuti intruksi dengan cepat. Pembelajaran pada kelas kontrol telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan capaian pembelajaran. Adanya kemajuan capaian pembelajaran ini juga dikarenakan peserta didik yang sudah familiar terhadap media yang digunakan. Namun, perlu dipertimbangkan juga bahwa variasi dalam metode dan media pembelajaran mungkin diperlukan untuk mempertahankan capaian pembelajaran peserta didik dalam jangka panjang.

Data di atas menunjukkan bahwa kedua media tersebut dapat meningkatkan capaian pembelajaran pada tiap kelas meskipun ditemukan perbedaan nilai rata-rata. Perbedaan rata-rata sebesar 6,87 menunjukkan bahwa media flashcard memiliki keunggulan dan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan capaian pembelajaran yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan konstruktivisme melalui media flashcard lebih efektif dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman mereka dibandingkan dengan media mind mapping dalam penelitian ini. Perbedaan yang signifikan dalam hasil statistik mengindikasikan bahwa media flashcard lebih sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam memfasilitasi pembelajaran aktif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika prinsip-prinsip konstruktivisme diimplementasikan dengan tepat melalui media pembelajaran yang sesuai, hal tersebut dapat menghasilkan peningkatan capaian pembelajaran yang bermakna.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media pembelajaran memiliki efektivitas dalam dalam Perspektif Konstruktivisme dan mencapai tujuan pembelajaran, baik media *flashcard* maupun *mind mapping* dapat meningkatkan capaian pembelajaran yang signifikan bagi peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Surabaya. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme Vygotsky, dimana kedua media berhasil memfasilitasi peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan mereka secara aktif. Peningkatan nilai rata-rata pada kedua kelompok mengkonfirmasi bahwa media pembelajaran yang dipilih berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Hasil penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap praktik pembelajaran, terutama dalam penerapan pendekatan konstruktivisme. Keberhasilan penggunaan media flashcard menekankan pentingnya memilih media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer informasi, tetapi juga mendukung proses pembentukan pengetahuan berbasis partisipasi aktif bagi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilyanti, Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. 2(2), 55–69.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Fitriana, I. W., Nusantara, T., & Qohar, A. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan. *Jurnal Edusains*, 1(3), 179-184. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244704>
- Hasibuan, D. R., Daulay, R. A., & Anisa, H. (2022). Pembelajaran Kooperatif Stad Dengan Media Mind Mapping Dan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia. *LAVOISIER: Chemistry Education Journal*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.24952/lavoisier.v1i1.5452>

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2019). Media Kartu Putar Dalam Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di SMP 9 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(4), 5–24. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/19875>
- Kemendikbud. (2022). K. 239–241.
- Lubis, P. K. D., Sirait, D. E. P., & Ambarita, C. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan Hasil Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mulyono, B. (2020). Perbandingan Hasil belajar Siswa yang Menggunakan Metode Mind Mapping dengan Siswa yang Menggunakan Metode Make A Match melalui Media Kartu dalam pembelajaran Matematika.
- Nashrullah. (2022). Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik). 1–198.
- Nurhayati, N., Permatasari, R., & Saputro, E. F. H. (2021). Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pemecahan Masalah Siswa. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.46368/qjpia.v1i2.439>
- RAMLAH, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas Vii Mts Negeri Luwu Utara Kab Luwu Utara. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 243–249. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.808>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ( 2nd ed). In Data Kualitatif.
- Sumarni, E. titi, & Mansurdin. (2020). Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1309–1319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Widiastini, L. K. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 135. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25208>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jakarta Bumi Aksara*, 7, 32175–32181.
- Yusup, F. (2019). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>